

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

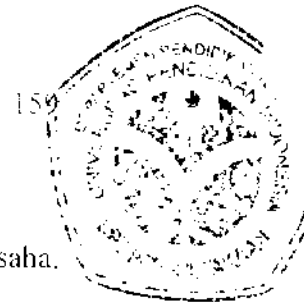
Berdasarkan analisa data yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara umum bahwa belajar mandiri yang dilakukan oleh petani dilatar belakangi oleh beberapa hal, yaitu karena mereka tidak pernah mendapat penyuluhan secara langsung dari petugas penyuluh lapangan (PPL) pertanian. Selain itu juga karena meneruskan usaha/pekerjaan orang tua mereka yang telah berlangsung secara turun temurun sebagai pekerjaan tetap yang dipandang cukup layak dan menguntungkan.

Karakteristik belajar mandiri petani dalam usaha penangkaran bibit tanaman buah-buahan dapat dilihat dari kegiatan belajar yang lebih praktis, membiasakan dan membentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, menumbuhkan percaya diri, tidak terlalu tergantung kepada pihak lain serta membentuk kebersamaan diantara sesama petani. Selain itu materi belajar bersumber dari masalah dan kebutuhan belajar petani. Kebutuhan belajar ini selanjutnya menjadi motivasi untuk melakukan interaksi belajar dengan PPL, kontak tani, dan sesama petani yang sudah berhasil setelah memperoleh penyuluhan dan menggunakan buku pintar tentang penangkaran bibit tanaman buah-buahan.

2. Motivasi yang paling dominan bagi petani untuk mempelajari dan menekuni usaha penangkaran bibit tanaman buah-buahan adalah untuk pemenuhan kebutuhan dasar keluarga yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut disertai pula dengan motivasi berprestasi (achievement motivation) yang tinggi, yakni ingin berbuat yang terbaik dari hasil yang telah dicapai, yang ditandai dengan upaya pengembangan usaha penangkaran bibit tanaman buah-buahan.
3. Penetapan kebutuhan belajar, tujuan belajar, materi belajar, sumber dan media belajar serta pelaksanaan kegiatan belajar, dan keputusan untuk mengimplementasikan materi belajar yang diperoleh, adalah atas inisiatif petani sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.
4. Hasil belajar mandiri petani dapat diketahui dan dilihat melalui :
 - a. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha penangkaran bibit tanaman buah-buahan sesuai dengan teknologi baru;
 - b. Adanya perubahan sikap dan pandangan yang menjadikan belajar sebagai kebutuhan yang tidak dapat diabaikan;
 - c. Adanya kesediaan menjadi sumber belajar bagi petani lain yang membutuhkan;
 - d. Adanya peningkatan jumlah dan mutu produksi bibit tanaman buah-buahan:

- e. Adanya peningkatan pendapatan petani dalam bentuk jumlah tabungan, pemilikan rumah pribadi, biaya kesehatan, dan biaya pendidikan bagi anak-anak mereka;
5. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan petani dalam usaha penangkaran bibit tanaman buah-buahan terdiri dari unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi petani itu sendiri, sumber belajar (fasilitator), pengurus kelompok tani Subur makmur, dan unsur pemerintahan desa Sumurbatu, serta warga masyarakat sekitar tempat tinggal petani. Motivasi belajar petani yang demikian kuat karena didorong oleh kebutuhan dasar yang cukup dominan dan rutin, harapan dan aspirasi petani tentang keterampilan mengelola usaha penangkaran bibit tanaman buah-buahan yang sesuai dengan minat, pengalaman, bakat dan kemampuan kerja petani, serta sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya merupakan faktor pendukung internal petani untuk melakukan kegiatan belajar mandiri dalam usaha penangkaran bibit tanaman buah-buahan. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkenaan dengan mental belajar dan mental berusaha, serta kegiatan menjalin kerjasama.
 6. Adanya peningkatan kesejahteraan terlihat pada dua aspek kehidupan petani, yaitu mutu kehidupan dan tingkat penghidupan. Mutu kehidupan mencakup kegiatan berkelompok, menabung, berusaha, kebebasan mengemukakan pendapat, mencatat peristiwa, pandangan terhadap kehidupan di masa depan, partisipasi dalam pembangunan, pengelolaan usaha, dan kebanggaan terhadap kedudukan sebagai petani. Adapun tingkat penghidupan petani meliputi



penghasilan, mutu produksi, pengadaan dan pengembangan modal usaha, bahan dan alat produksi, biaya produksi dan pemasaran. Terhadap kedua aspek tersebut diukur dengan tingkat perubahan yang dialami oleh petani setelah melakukan proses kegiatan belajar mandiri dibandingkan dengan saat sebelum melakukan kegiatan belajar mandiri.

Dapat dipahami bahwa kegiatan belajar mandiri cenderung efektif dan memberi pengaruh positif terhadap perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan dan aspirasi petani sebagai warga belajar. Perubahan petani itupun dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat sekitar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian seperti tersebut pada bagian kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada Petani Pengelola Penangkaran Bibit Tanaman Buah-Buahan

- a. Perilaku belajar mandiri petani dalam usaha penangkaran bibit tanaman buah-buahan yang telah ada perlu dibina dan ditingkatkan, terutama daya cipta, karya dan karsa (kreativitas) untuk mengembangkan potensi belajar yang lebih optimal. Sehingga kualitas hasil belajar akan lebih meningkat.
- b. Pengetahuan tentang kalkulasi biaya pengeluaran dan pendapatan serta pemanfaatan hasil usaha perlu mendapat perhatian secara khusus, sehingga perkembangan usaha lebih efisien, efektif dan produktif.
- c. Pengelolaan kerjasama pemasaran hasil produksi dengan konsumen (pemesanan dan pelanggan) perlu dibina dan ditingkatkan, terutama dalam

merencanakan jenis, jumlah dan harga serta waktu pembayaran, sehingga perputaran keuntungan dapat digunakan secara cepat dan tepat sasaran.

- d. Kerjasama dengan pihak instansi pemerintah yang terkait, perlu diperluas dan ditingkatkan sehingga keberadaan petani dalam usaha penangkaran bibit tanaman buah-buahan dalam konteks sosial yang lebih luas akan semakin terasa.

2. Kepada Kelompok Tani Subur Makmur

- a. Intensitas kegiatan kelompok perlu ditingkatkan lagi supaya meningkat pertemuan anggota, sehingga dengan demikian akan meningkatkan kekompakan dan rasa keterikatan anggota terhadap kelompoknya.
- b. Perlu ditingkatkan pengadaan media belajar untuk digunakan oleh petani pengelola penangkaran bibit tanaman buah-buahan dalam meningkatkan kegiatan belajar dan berusaha, seperti pemeliharaan lahan percontohan bibit tanaman buah-buahan yang telah ada.

3. Kepada Perancang Program PPL

- a. Pelayanan bagi petani yang ingin melakukan interaksi belajar perlu dibina dan ditingkatkan, terutama dalam hal pembinaan dan pemantauan ke lokasi penangkaran bibit tanaman buah-buahan bagi petani yang sedang mencoba menerapkan teknologi baru dalam usahanya.
- b. Kualitas petugas penyuluh lapangan perlu senantiasa dibina dan ditingkatkan, baik pengetahuan dan keterampilannya tentang penangkaran bibit tanaman buah-buahan sesuai dengan perkembangan teknologi baru,

maupun sikap pelayanan terhadap petani yang bersifat kekeluargaan. Dengan demikian petani akan lebih terangsang untuk melakukan interaksi belajar di satu pihak, dan di lain pihak kualitas materi pelajaran yang diperoleh senantiasa mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi baru.

- c. Perlu adanya peningkatan kerjasama antara Dinas Pertanian dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Departemen Koperasi dan PKK, serta Departemen Pendidikan Nasional, dalam meningkatkan usaha pengelolaan penangkaran bibit tanaman buah-buahan yang dilakukan oleh petani.

4. Kepada Pemerintah Setempat

- a. Penciptaan dan pembinaan kondisi belajar mandiri bagi petani pengelola penangkaran bibit tanaman buah-buahan perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengadaan perpustakaan desa, yang menyediakan buku-buku, brosur atau majalah tentang kegiatan usaha yang dilakukan oleh petani. Dengan demikian diharapkan dapat terwujud masyarakat gemar belajar.
- b. Prestasi belajar mandiri yang diraih oleh petani dalam usaha penangkaran bibit tanaman buah-buahan dengan menerapkan teknologi baru, perlu dibina dan dimantapkan. Misalnya dengan cara memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada petani untuk mengembangkan usaha, dan memanfaatkannya bagi petani lainnya, yang mengelola penangkaran bibit tanaman buah-buahan secara tradisional.

5. *Kepada Pihak Peneliti Lain*

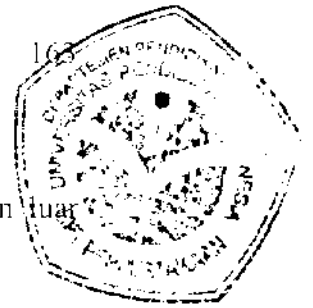
- a. Perlu adanya penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman petani terhadap penerapan teknologi pertanian dalam usaha penangkaran bibit tanaman buah-buahan.
- b. Perlu adanya penelitian tentang kontribusi kelompok tani terhadap kegiatan belajar mandiri petani dalam meningkatkan usaha penangkaran bibit tanaman buah-buahan.

C. **Implikasi Hasil Temuan**

Hasil penelitian ini berimplikasi kepada Dinas Pertanian Kotamadya Bekasi, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan PPL Pertanian Kecamatan Bantargebang, Pengurus Kelompok Tani Subur Makmur, serta pihak pengelola dan pengembang program-program pertanian.

Di samping itu dapat memberikan sumbangan kepada program studi Pendidikan Luar Sekolah untuk menindak lanjuti penelitian ini pada masa yang akan datang. Implikasi hasil penelitian memberikan manfaat bagi peneliti. antara lain :

1. Cakrawala pandang terhadap peranan dan fungsi Dinas Pertanian, BPP, PPL dan Pengurus Kelompok Tani agar semakin luas.
2. Mendorong peneliti untuk selalu berusaha membaca, mengkaji literatur yang berhubungan dengan model belajar mandiri.
3. Mengantarkan peneliti untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan program Pasca Sarjana jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS).



Sedangkan implikasi bagi pemerhati dan pengembang pendidikan luar sekolah antara lain :

1. Akan menambah koleksi bacaan dari bacaan-bacaan yang telah dimiliki.
2. Bila dibaca dan disimak akan dapat membuka pemahaman dan pandangan terhadap model belajar mandiri petani dalam usaha penangkaran bibit tanaman buah-buahan.
3. Dapat mengambil sesuatu hal yang bermanfaat sebagai upaya pengembangan diri (self actualization).

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap para pendidik, pengembang dan pemerhati Pendidikan Luar Sekolah, antara lain :

1. Mengenai Model Belajar mandiri sesuai dengan Konsep PLS.
2. Menambah pemahaman dan pengertian tentang model belajar mandiri pada kegiatan belajar orang dewasa dalam pendidikan luar sekolah.